

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023**

*Esmeralda Kustari<sup>1)</sup>, Jenni<sup>2)</sup>*  
*<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma*

Email : [esmeralda.linfu@gmail.com](mailto:esmeralda.linfu@gmail.com), [jenni.jenni@ubd.ac.id](mailto:jenni.jenni@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang berfungsi sebagai indikator utama dalam agresivitas pajak (ETR). Faktor-faktor yang dianalisis meliputi Profitabilitas (ROI), Likuiditas (CR), Intensitas Modal (CIR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang menghasilkan 17 perusahaan selama 5 tahun, sehingga terkumpul 85 laporan keuangan untuk analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan nilai sig.  $0,000 < 0,355$ , likuiditas sig.  $0,297 < 0,355$  dan ukuran perusahaan sig.  $0,153 < 0,355$  berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal dengan nilai sig.  $0,865 > 0,355$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan dan signifikan profitabilitas, likuiditas, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ .

**Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang cukup besar dan merupakan negara kepulauan terbesar. Negara ini kaya akan sumber daya alam dan memiliki posisi strategis dalam perdagangan serta transportasi global. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan, baik lokal maupun internasional, didirikan di Indonesia, yang memberikan keuntungan dan meningkatkan pendapatan pajak negara. Menurut peraturan perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib, biasanya dalam bentuk uang, yang harus dibayarkan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan hukum. Pajak ini bersifat memaksa, sesuai dengan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara dan masyarakat.

Pembayaran pajak merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban bagi negara dan wajib pajak yang secara langsung berkontribusi pada pembiayaan negara serta pembangunan nasional. Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak suatu perusahaan dan merupakan praktik umum di kalangan perusahaan besar untuk meraih keuntungan maksimal. Tindakan agresivitas pajak dapat merugikan pemerintah karena perusahaan tidak membayar pajak sesuai dengan realitas kegiatan mereka.

Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari aset setelah dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan dengan membandingkan total keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. Dengan demikian, rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat kompensasi dan pendapatan sehubungan dengan penjualan serta aset. Penelitian (Martin & Afa, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak.

Rasio likuiditas merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat melunasi utang yang akan jatuh tempo tepat waktu. Penelitian (Agustiani, 2022) menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Intensitas modal merupakan salah satu indikator keuangan yang menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kekuatan tetap, yang menghitung persentase aset tetap terhadap total aset perusahaan. Investasi pada aset tetap dapat menimbulkan biaya penyusutan, yang secara bertahap dapat menurunkan nilai aset tersebut seiring waktu (Prasetyo & Wulandari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Karunia & Kurniawan, 2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut Hidayati et al. (2021), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar dengan perencanaan pajak yang baik cenderung lebih proaktif dalam urusan perpajakan. Strategi perencanaan pajak ini memungkinkan perusahaan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau peluang yang tersedia dalam peraturan perpajakan. Penelitian (Saputri, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi agresivitas pajak.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam hubungan ini, setiap pihak bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka sendiri, dan tidak ada jaminan bahwa agen akan bertindak semata-mata untuk kepentingan terbaik principal. Dalam konteks ini, agen dapat memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya atau mungkin tidak memperhatikan sepenuhnya kepentingan pemilik. Menurut (Wijaya Suparna et al., 2021) bahwa masalah keagenan yang muncul adalah tantangan

untuk mendorong agen agar bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Dalam konteks ini, biaya keagenan muncul sebagai konsekuensi dari ketidaksempurnaan dalam hubungan pemilik dan agen, di mana agen mungkin tidak bertindak sesuai dengan kepentingan utama pemilik.

### **Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas adalah alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta mengukur efektivitas manajemen dalam mencapai kinerja yang optimal. Sementara itu, menurut (Sulistiyowati, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan, memperluas operasinya, atau memanfaatkan modal yang dimilikinya.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, khususnya dalam hal kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Hutabarat, 2023) rasio likuiditas mengukur seberapa mampu sebuah organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya.

### **Intensitas Modal**

Rasio intensitas modal menggambarkan tingkat investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetapnya. Menurut (Zoobar dan Miftah, 2020) rasio ini berkaitan dengan aktivitas investasi, terutama dalam alokasi aset tetap dan persediaan.

Menurut (Adiputri dan Erlinawati, 2021) menjelaskan bahwa rasio intensitas modal mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset untuk

menghasilkan penjualan.

Menurut (Simamora dan Rahayu, 2020) menambahkan bahwa semakin besar investasi perusahaan dalam aset tetap, semakin tinggi beban penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Menurut (Gemilang, 2017) menyatakan bahwa “intensitas modal juga menggambarkan bagaimana perusahaan mengalokasikan dana untuk aktivitas operasional dan pendanaan aset dengan tujuan meningkatkan keuntungan”.

Menurut (Sumantri et al., 2022) menekankan bahwa rasio ini mengukur efisiensi sumber daya perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk mencapai penjualan.

Menurut (Wibowo et al, 2021) menyebut *capital intensity* sebagai aktivitas investasi perusahaan pada aset tetap, sementara (Chandra dan Oktari, 2022) menyoroiti ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset atau penjualan. Dari berbagai pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal menunjukkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan kekayaannya dalam aset tetap.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan skala perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan. Semakin tinggi nilai-nilai ini, semakin besar skala perusahaan tersebut. Perusahaan dengan lebih banyak aset likuid diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi tantangan keuangan dan mengelola kompleksitas operasional. Hal ini juga mencerminkan pemisahan yang lebih jelas antara manajemen dan pemilik, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya dan pengalaman, memungkinkan mereka mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih efektif dalam menjalankan operasional (Effendi dan Ulhaq, 2021).

## **Agresivitas Pajak**

Sebagai entitas yang wajib membayar pajak, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak yang dihitung berdasarkan penghasilan mereka. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk memaksimalkan penerimaan pajak dari sektor perusahaan. Namun, sering kali pajak dipandang oleh perusahaan sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi keuntungan. Oleh karena itu, banyak perusahaan merancang strategi untuk menurunkan tarif pajak efektif mereka. Semakin banyak peluang yang dimanfaatkan dalam perencanaan pajak agresif, meskipun tidak semua strategi tersebut melanggar hukum. Agresivitas pajak dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu tax avoidance (legal) dan tax evasion (ilegal).

Untuk mencapai keuntungan sambil memenuhi kewajiban pajak secara bersamaan, perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak yang efektif untuk mengelola aliran dana dan menjaga kesehatan finansialnya. Namun, perencanaan pajak bisa menjadi masalah jika dilakukan dengan tujuan mengurangi secara signifikan kewajiban pajak yang ada.

Menurut (E.T. Wijaya, 2022) agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan yang secara agresif menghindari pajak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi sirkulasi pendapatan dan penerimaan negara.

## **METODE**

### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah data kuantitatif yang merupakan faktor penting dalam penulisan skripsi ini dan sebagai dasar penentuan metode pengumpulan data. Jenis penelitian ini dilakukan secara sistematis, terstruktur dan rinci dengan menggunakan data kuantitatif atau angka-angka yang dapat diukur dan diuji secara statistik. Menurut (Ridlo, 2023) penelitian kuantitatif adalah

metode pengumpulan data dari populasi dan sampel untuk menghasilkan temuan yang diukur secara statistik. Tujuannya untuk menguji hipotesis dan menyajikan hasil dalam tabel, diagram atau grafik. Penelitian kuantitatif mengungkap pengaruh hubungan antar variabel dengan data numerik. Proses ini meliputi pengumpulan data yang mendukung pengaruh antar variabel, lalu dianalisis dengan alat analisis sesuai variabel penelitian.

### **Objek Penelitian**

Menurut (Mukhtazar, 2020) objek penelitian adalah topik atau masalah yang melibatkan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian disimpulkan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau masalah dalam penelitian yang ditentukan untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sub sektor Property dan Real Estate selama tahun 2019-2023. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Intensitas Modal (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebagai variabel independen terhadap Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk numerik yang dapat dihitung dan diuji menggunakan metode statistik. Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder.

Dalam penelitian ini, data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh melalui situs perusahaan yang akan diteliti. Sumber data

tersebut diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/> yang menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan dan data perusahaan.

### Sampel

Menurut (Agnesia Yoana et al.,2023) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Menggunakan sampel dalam penelitian lebih efisien daripada meneliti seluruh populasi karena dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Langkah pertama dalam menentukan sampel adalah dengan menetapkan jenis populasi atau populasi target yang akan diteliti.

Dalam proses pengambilan sampel, berbagai metode dan teknik dapat digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

#### 1. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dengan mengakses berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau artikel ilmiah dari penelitian sebelumnya yang tersedia di situs web universitas atau sumber internet lainnya. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan menyajikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

#### 2. Studi Dokumentasi

Menurut Evanirosa et al. (2022), studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti dan menganalisis dokumen-dokumen terkait dari lokasi penelitian yang relevan dengan objek yang diteliti.

#### 3. Literatur Pustaka

Teknik ini melibatkan pengumpulan berbagai bahan tertulis seperti buku, majalah, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menyajikan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat menjadi acuan dalam analisis hasil penelitian.

#### 4. Data Sekunder dari BEI

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang menyediakan informasi tentang pengumpulan dan pengelolaan data secara sistematis. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data mencakup laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI untuk perusahaan sub sektor properti dan real estate, dengan kriteria sampel dan periode penelitian antara tahun 2019 - 2023.

## HASIL

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	65	,0031	,1997	,059489	,0435800
GR	65	,8747	6,5439	2,744870	1,4734883
QIR	65	1097	8965	549965	2161735
SIZE	65	28,1651	31,8331	29,877324	1,0697044
ETR	65	,0001	,4408	,074662	,0986270
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif untuk setiap variabel, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0746615
	Std. Deviation	,05011510
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,087
	Negative	-,139
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

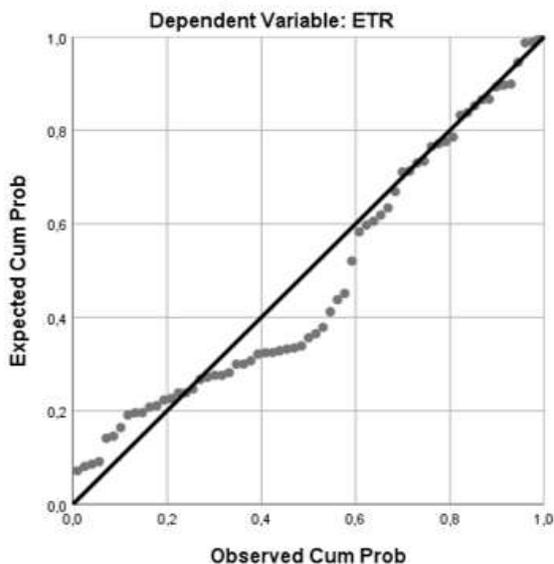
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam regresi linier berganda.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: *Output SPSS 25 (2024)*

**Gambar IV. 1**

**Grafik Normal P-P Plot**

Dari gambar IV.1 P-P Plot di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi

antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel tersebut.

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROI	,926	1,080
	CR	,691	1,447
	CIR	,682	1,465
	SIZE	,992	1,008

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Output SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, variabel profitabilitas (ROI), likuiditas (CR), intensitas modal (CIR), dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi signifikan antara variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai tolerance masing-masing variabel, yaitu 0,926 (ROI), 0,691 (CR), 0,682 (CIR), dan 0,992 (SIZE), yang semuanya lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF yang berada di bawah angka 10 untuk setiap variabel.

**3. Uji Autokorelasi**

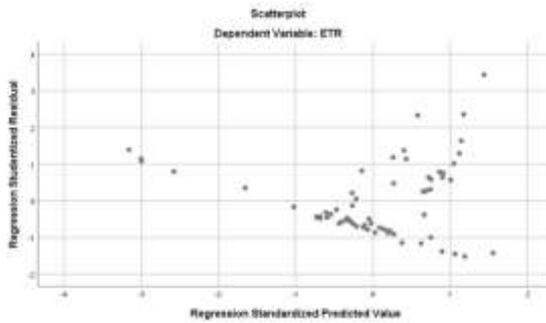
Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,207	9880910	,677

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROI, CIR  
 b. Dependent Variable: ETR

Sumber: *Output SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan tabel di atas, nilai D-W = 0,677 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, karena nilai D-W tersebut berada dalam rentang antara -2 hingga 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami autokorelasi.

**4. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Gambar IV. 2

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar IV.2, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa data atau model tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.288	.310		-.931	.355
	ROI	-.975	.262	-.430	-3.718	.000
	CR	-.009	.009	-.141	-1.053	.297
	CIR	.010	.062	.023	.170	.865
	SIZE	.015	.010	.162	1.448	.153

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Dari persamaan di atas dapat diperoleh hasil data sebagai berikut:

1. Nilai konstan atau agresivitas pajak (Y) sebesar -0,288 saat variabel profitabilitas (ROI) (X<sub>1</sub>), likuiditas (CR) (X<sub>2</sub>), intensitas modal (CIR) (X<sub>3</sub>), dan ukuran perusahaan (SIZE) (X<sub>4</sub>) bernilai 0.
2. Koefisien regresi profitabilitas (ROI) (X<sub>1</sub>) bernilai negatif sebesar 0,975. Artinya saat nilai X<sub>1</sub> meningkat atau menurun 1 satuan, maka agresivitas pajak juga akan ikut menurun atau meningkat sebesar 0,975.
3. Koefisien regresi likuiditas (CR) (X<sub>2</sub>) bernilai negatif sebesar 0,009. Artinya saat nilai X<sub>2</sub> meningkat atau menurun 1 satuan, maka agresivitas pajak juga akan ikut menurun atau meningkat sebesar 0,009.
4. Koefisien regresi intensitas modal (X<sub>3</sub>) bernilai positif sebesar 0,010. Artinya

saat nilai X<sub>3</sub> meningkat atau menurun 1 satuan, maka agresivitas pajak juga akan ikut menurun atau meningkat sebesar 0,010.

5. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X<sub>4</sub>) bernilai positif sebesar 0,015. Artinya saat nilai X<sub>4</sub> meningkat atau menurun 1 satuan, agresivitas pajak juga akan ikut menurun atau meningkat sebesar 0,015.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.207	.0880910

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROI, CIR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0,207 atau 20,7%.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Uji signifikan parsial (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel coefficients berikut ini:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.288	.310		-.931	.355
	ROI	-.975	.262	-.430	-3.718	.000
	CR	-.009	.009	-.141	-1.053	.297
	CIR	.010	.062	.023	.170	.865
	SIZE	.015	.010	.162	1.448	.153

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Profitabilitas (X<sub>1</sub>) terhadap Agresivitas Pajak  
 Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas memiliki nilai Sig.

0,000, yang lebih kecil dari 0,355. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima.

**b. Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas memiliki nilai Sig. 0,297, yang lebih kecil dari 0,355. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

**c. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen intensitas modal memiliki nilai Sig. 0,865, yang lebih besar dari 0,355. Ini berarti intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.

**d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. 0,153, yang lebih kecil dari 0,355. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROI berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,355$ , sehingga H1 diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi  $0,297 < 0,355$ , sehingga H2 diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel intensitas modal yang diproksikan dengan CIR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi  $0,865 > 0,355$ , sehingga H3 ditolak.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi  $0,153 < 0,355$ , sehingga H4 diterima.
5. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

**2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,161	4	,040	5,179	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,466	60	,008		
	Total	,626	64			

a. Dependent Variable: ETR  
 b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROI, CIR  
 Sumber: Output SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini diterima, menunjukkan bahwa profitabilitas,

**REFERENSI**

Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.

- Agnesia, Y., Sari, S. W., Numan, Hamdhani, Ramadhani, D. W., & Nopianto. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan (Nasrudin Moh., Ed.; Pertama). PT Nasya Expanding ManagementJul.
- Agustiani, Y. (2022). Pengaruh Return On Assets, Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, Vol. 1. No.2 (2022).
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. CV. Adanu Abimata.
- Evanirosa, Christina, B., Hasnawati, Fauzana, A., Khisna, A., & Nuraeni, M. (2022). Metode Penelitian Kepustakaan. Media Sains Indonesia.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Hadi, P., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>.
- Hutabarat, F. (2023). Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet (CV Budi Utama, Ed.; I). Deepublish.
- Karunia, D., & Kurniawan, K. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Stephen Rinaldy, Ed.). PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Martin, A., & Afa, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Absolute Media.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.edu>.
- Ridlo, U. (2023). Metodologi Penelitian Studi Kasus (A. Royani, Ed.). Indonesia Utama.
- Saputri, N. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.
- Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, H. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–12.
- Wijaya, E. T. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak.
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Agresivitas Transfer Pricing, Negara Lindung Pajak, dan Kepemilikan Institusion (Guepedia, Ed.; Pertama). Guepedia.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>